

LAPORAN PPM

PELATIHAN PEMBUATAN VIDEO PEMBELAJARAN
BAGI GURU SOSIOLOGI SMA DI KABUPATEN BANTUL – DIY



Oleh:

Poerwanti Hadi Pratiwi, M.Si	NIP. 198306132008012005
Grendi Hendrastomo, M.A	NIP. 198201172006041002
Nur Endah Januarti, M.A	NIP. 198901062014042001

PENGABDIAN PADA MASYARAKAT INI DIBIYAI DENGAN DANA DIPA
FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SK DEKAN FIS UNY NOMOR: 72/UN34.14/KU/2016, TANGGAL 10 MEI 2016
SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
NOMOR: 1685d/UN34.14/PM/2016 TANGGAL 1 JUNI 2016

JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2016

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PPM

1. Judul Penelitian : Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Bagi Guru Sosiologi SMA di Kabupaten Bantul – DIY

2. Jenis PPM : Berbasis Riset

3. Ketua PPM

a. Nama : Poerwanti Hadi Pratiwi, M.Si

b. NIP dan Golongan : 198306132008012005/ III.d

c. Pangkat/Jabatan : Penata/ Lektor

d. Pengalaman bidang PPM : Peningkatan Kapasitas Guru Sosiologi SMA melalui Pengembangan Media Komik Sosiologi

e. Jurusan/Prodi : Pendidikan Sosiologi

f. Fakultas : Ilmu Sosial

4. Jumlah Anggota : 2 orang

5. Lokasi PPM : Bantul – DIY

6. Jangka Waktu Penelitian : 6 bulan

7. Biaya yang diperlukan : Rp 7.500.000,-
(Tujuh Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)

Yogyakarta, 27 Oktober 2016
Ketua Pelaksana,

Poerwanti Hadi Pratiwi, M.Si
NIP. 198306132008012005

Mengetahui,
Dekan FIS
Universitas Negeri Yogyakarta

Ketua Jurusan Pend.Sosiologi
FIS UNY

Prof.Dr.Ajat Sudrajat, M.Ag
NIP. 196203211989031001

Grendi Hendrastomo, M.A
NIP. 198201172006041002

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada kami Tim PPM Dosen Jurusan Pendidikan Sosiologi FIS Universitas Negeri Yogyakarta untuk melaksanakan pengabdian pada masyarakat (PPM) sebagai salah satu pengejawantahan dari Tridharma Perguruan Tinggi. PPM yang dilaksanakan berjudul Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Bagi Guru Sosiologi SMA di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kegiatan PPM tersebut dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
2. Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
3. Ketua MGMP Mata Pelajaran Sosiologi Kabupaten Bantul, DIY
4. Berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu terlaksananya kegiatan PPM ini.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini masih belum mencapai target ideal karena keterbatasan waktu dan dana yang tersedia. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, menurut kami perlu kiranya dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di lain waktu sebagai kelanjutan kegiatan tersebut. Namun demikian, besar harapan kami semoga PPM ini dapat memberikan manfaat. Amien.

Yogyakarta, 27 Oktober 2016
Tim Pengabdi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Analisis Situasi.....	1
B. Tinjauan Pustaka.....	2
C. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Kegiatan.....	7
E. Manfaat Kegiatan.....	7
BAB II METODE KEGIATAN.....	9
A. Khalayak Sasaran.....	9
B. Metode Kegiatan.....	9
C. Langkah-Langkah Kegiatan.....	10
BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN.....	12
A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan.....	12
B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM	12
C. Faktor Pendukung dan Penghambat	16
BAB IV PENUTUP.....	18
A. Kesimpulan.....	18
B. Saran.....	18

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Foto Kegiatan PPM
2. Daftar Hadir Peserta
3. Contoh Video Pembelajaran Sosiologi

**PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN
BAGI GURU SOSIOLOGI SMA DI KABUPATEN BANTUL – DIY**

Oleh:

Poerwanti Hadi Pratiwi, Grendi Hendrastomo, Nur Endah Januarti

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan kepada para guru mata pelajaran sosiologi di SMA. Pelatihan ini dimaksudkan untuk membekali para guru sosiologi di SMA dengan pengetahuan tentang media pembelajaran; agar dapat diterapkan dan dipraktekkan di kelas-kelas sosiologi sehingga pembelajaran sosiologi menjadi menarik dan tidak membosankan bagi siswa.

Khalayak sasaran dalam kegiatan PPM ini adalah 30 guru-guru Sosiologi SMA yang tergabung dalam MGMP Sosiologi Kabupaten Bantul, DIY. Pelatihan pengembangan media pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah bervariasi, diskusi, dan tanya jawab. Metode ceramah bervariasi digunakan untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Materi yang diberikan jenis dan karakteristik media (video) pembelajaran. Sementara metode tanya jawab dan diskusi untuk memberi kesempatan para peserta berkonsultasi dalam memahami pembuatan media (video) pembelajaran menggunakan program Windows Movie Maker.

Ketersediaan tenaga ahli yang memadai dalam pengembangan media pembelajaran di Jurusan Pendidikan Sosiologi FIS, antusiasme peserta, dukungan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan, dan dana pendukung dari fakultas merupakan pendukung terlaksananya kegiatan PPM ini. Adapun kendala yang dihadapi adalah Kemampuan dasar yang berbeda-beda dari para peserta yang menyulitkan pengabdian dalam menyesuaikan materi pelatihan, kesibukan peserta yang akhir-akhir ini disibukkan dengan berbagai macam tugas dari pihak sekolah yang menyebabkan fokus mereka tidak total ke materi pelatihan, dan tidak semua komputer (desktop, laptop, notebook) guru memiliki program Windows Movie Maker, sehingga harus meng-install terlebih dahulu sehingga tidak bisa melanjutkan untuk membuat video pembelajaran saat di rumah. Meskipun kegiatan ini secara resmi telah berakhir. Jika memungkinkan, pendampingan terhadap guru-guru Sosiologi tersebut dapat dilanjutkan melalui program pengabdian pada tahun anggaran berikutnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Proses pembelajaran mengenai ilmu sosial mengalami penurunan motivasi yang dikarenakan ketidakpaduan antar komponen pembelajaran. Salah satu mata ajar yang dikeluhkan karena materinya yang sulit dipahami adalah mata pelajaran sosiologi di Sekolah Menengah Atas (SMA). Pembelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas (SMA), pada umumnya dirasa membosankan dan disepelekan oleh sebagian besar siswa. Ada anggapan bahwa sosiologi mudah dipelajari dan tidak menarik karena hanya berisi teori-teori. Materi pembelajaran sosiologi terutama berkenaan dengan kehidupan sosial siswa ketika berada di lingkungan masyarakat. Berbagai kasus yang berkaitan dengan lingkungan sosial, misalnya penurunan pemahaman akan nilai dan norma, melunturnya jiwa sosial masyarakat, menjadi problem klasik yang bisa diminimalisir ketika pembelajaran ilmu sosial khususnya sosiologi diajarkan dengan menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan mutlak diperlukan agar pemahaman siswa tentang materi mampu ditangkap secara maksimal.

Untuk mengatasi hal tersebut dan sekaligus untuk memodernisasi serta memperbaharui kegiatan belajar mengajar maka perlu ada media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih hidup. Salah satu media pembelajaran tersebut adalah komik. Pilihan media pembelajaran berbasis komik mampu meningkatkan kegiatan pembelajaran ke arah yang lebih baik (Wahyuningsih, 2011; Mediawati, 2011; Novianti & Syaichudin, 2010), dimana ada peningkatan keaktifan dan partisipasi siswa dalam diskusi, respon dan minat yang positif pada proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Hendrastomo, Handoko, Pratiwi (2014) tentang “Pengembangan media komik sosiologi untuk meningkatkan pemahaman materi sosiologi SMA” menunjukkan bahwa komik sebagai media pembelajaran mampu membawa perubahan dalam proses pembelajaran sosiologi. Beberapa kesimpulan lain yang diperoleh dari hasil penelitian, yaitu:

- a. Terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa antara sebelum dan sesudah membaca komik. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan nilai rata-rata (mean pretest=52.53; mean posttest=54.40) walaupun apabila dilakukan uji sampel berpasangan (*paired sample t-test*) tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan ($t=1.441$; $p>0.05$).
- b. Terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol ($t=-2.38$; $p<0.05$). Artinya penggunaan komik sosiologi di sekolah mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan di kelas eksperimen (kelas yang menggunakan komik) dibandingkan kelas kontrol (kelas yang tidak menggunakan komik).
- c. Komik mendorong pembelajaran ke arah kegembiraan (*joyful learning*), mendorong siswa yang pasif untuk secara aktif memotivasi diri menuju ke arah perbaikan. Misalnya, di SMA Muhammadiyah Borobudur dengan karakteristik siswa dengan input yang rendah justru penggunaan komik signifikan mendorong peningkatan pemahaman siswa yang dilihat dari uji sampel berpasangan ($t=3.464$; $p<0.01$).

Berdasarkan realitas pembelajaran sosiologi di Sekolah Menengah Atas (SMA) seperti telah dikemukakan sebelumnya, maka dirasa perlu untuk melakukan diseminasi terhadap hasil penelitian yang sudah dilakukan. Salah satu caranya adalah dengan memberikan pelatihan kepada para guru mata pelajaran sosiologi di SMA terkait produk penelitian yang telah dihasilkan berupa media pembelajaran. Selain sebagai sarana untuk melakukan diseminasi hasil penelitian, pelatihan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi dan membekali para guru sosiologi di SMA tentang media pembelajaran. Dengan harapan agar dapat diterapkan dan dipraktikkan di kelas-kelas sosiologi sehingga pembelajaran sosiologi menjadi menarik dan tidak membosankan bagi siswa.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Guru

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan definisi guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai

dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pengertian guru menurut N.A.Ametembun yang dikutip oleh Djamarah (2000: 32) bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan muridmurid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Suparlan (2006: 10) memberikan pengertian umum tentang guru yaitu seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal melalui lembaga pendidikan sekolah baik yang didirikan oleh pemerintah, masyarakat ataupun swasta. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik baik secara individual maupun klasikal.

2. Peranan Guru

Peran guru yang dimaksud adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Menurut Depdiknas (2008: 8) proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung multi peran guru. Peran guru tersebut meliputi banyak hal yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator dan sebagai evaluator. Sedangkan peranan guru berkaitan dengan kompetensi guru meliputi:

- a. Guru melakukan diagnosa terhadap perilaku awal siswa.
- b. Guru membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Guru melaksanakan proses pembelajaran.
- d. Guru sebagai pelaksana administrasi sekolah.
- e. Guru sebagai komunikator.
- f. Guru mampu mengembangkan keterampilan diri.
- g. Guru dapat mengembangkan potensi anak.

3. Kompetensi Guru

Moqvist (2003: 23) mengemukakan bahwa "*competency has been defined in the light of actual circumstances relating to the individual and work*. Sementara itu, Holmes (1992) menyebutkan bahwa: "*A competence is a description of something which a person who works in a given occupational are should be able to do. It is a description of an action, behaviour or outcome which a person should be able to demonstrate.*"

Dari kedua pendapat di atas kita dapat menarik benang merah bahwa kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan (*be able to do*) seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang seharusnya juga dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Agar dapat melakukan (*be able to do*) sesuatu dalam pekerjaannya, tentu saja seseorang harus memiliki kemampuan (*ability*) dalam bentuk pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan keterampilan (*skill*) yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Mengacu pada pengertian kompetensi tersebut, maka dalam hal ini kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 dinyatakan bahwa kualifikasi akademik Guru SMA/MA atau sederajat harus berpendidikan diploma empat (D-IV) atau sarjana sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Permendiknas itu juga menyatakan bahwa terdapat empat standar kompetensi yang ada pada guru, yaitu: Kompetensi Pedagogik, Sosial, Profesional dan Kepribadian. Penjabaran masing-masing kompetensi lebih jauh dapat dicermati dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2007.

4. Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran

Profesionalisme dapat diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu (Danim, 2002: 23). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam kompetensi profesional menurut Depdiknas (2008: 8) dapat diamati dari aspek-aspek:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung.
- b. Menguasai Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

5. Media Pembelajaran

Solusi dari proses pembelajaran yang hanya berorientasi pada ceramah adalah dengan menggunakan metode presentasi yang menggunakan media audio visual. Media audio visual digunakan karena dengan media ini proses pembelajaran tidak lagi mendengarkan, tetap melihat dan merasakan. Menurut konsep Einstein (Wenger, 2004) penglihatan (visual) berisi lebih banyak informasi daripada indera kita yang lain. Kita juga memproses banyak informasi melalui pendengaran. Dari berbagai penelitian terbukti bahwa 80% dari area otak kita terlibat dalam respon visual, lebih banyak dari indera lainnya. Dari argumentasi tersebut yang mendasari mengapa media audio visual lebih atraktif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Alat pengajaran sebagai media komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar dapat dikelompokkan dalam tiga golongan. Pertama, alat yang merupakan benda sebenarnya yang dapat memberikan pengalaman langsung dan nyata, kedua, alat yang merupakan benda pengganti (tiruan), dan ketiga adalah bahasa baik lisan atau tulisan (Sardiman, 1994).

Media belajar memegang peranan yang penting dalam rangka menciptakan suasana belajar. Karena melalui media motivasi belajar akan meningkat. Media belajar memberi rangsangan kepada peserta didik untuk mempelajari hal hal yang baru, mengaktifkan respon belajar karena dapat memberikan umpan balik hasil

belajar dengan segera. Melalui media belajar dapat digalakkan latihan-latihan yang tepat. Media belajar akan menimbulkan kegemaran belajar kepada peserta didik.

Media belajar memang memiliki peran yang penting dalam proses belajar mengajar. Dengan media belajar dapat menghemat waktu belajar, memudahkan pemahaman, meningkatkan perhatian siswa, meningkatkan aktivitas siswa, dan mempertinggi daya ingat siswa (Sardiman, 1994).

Media belajar sangat membantu dan menarik dalam proses belajar mengajar, karena media dapat dipergunakan untuk memperbesar yang kecil dan mengecilkan yang besar, menyederhanakan yang kompleks, mempercepat proses atau memperlambat proses dan sebagainya (Gafur, 1998). Lebih jauh lagi media belajar membuat pendidikan berdaya kemampuan tinggi, produktif, serempak, merata, aktual dan menarik (Gafur, 1998). Wilbur Schramm, sebagaimana dikutip Gafur (1998), menjelaskan bahwa, idealnya proses komunikasi atau proses pendidikan itu melalui pengalaman langsung. Jika pengalaman langsung tidak dapat dilaksanakan baru kemudian dimediasi, beturut-turut mulai dari tiruan pengalaman (kongkret) sampai penggunaan media berupa lambang digital (abstrak).

Malcom Fleeming (1988) menyebutkan bahwa dalam rangka penyampaian pesan pendidikan atau pesan instruksional media sangat efektif untuk mengendalikan perhatian. Dalam proses belajar mengajar perhatian memegang peranan penting. Padahal perhatian mempunyai sifat sukar terkonsentrasi dalam waktu yang lama. Dengan menggunakan media maka perhatian peserta didik dapat dikendalikan.

Esta, dalam Gafur (1998) menjelaskan bahwa media yang efektif untuk belajar mengajar adalah media yang bersifat interaktif. Peserta didik diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif memberikan respon disaat menggunakan media. Menurut Percival dan Ellington, dalam Budiningsih perhatian yang penuh dalam belajar dengan metode ceramah rentang perhatian makin lama makin menurun drastis. Sementara *Bristish Audio Visual Association* menyatakan bahwa 75 % pengetahuan diperoleh melalui indera penglihatan, 13 % melalui indera pendengaran, 6 % indera sentuh dan rabaan, 6 % indera penciuman dan lidah (Budiningsih, 1995). Sardiman, sebagaimana dikutip Budiningsih (1995), menyebutkan bahwa jika proses belajar mengajar hanya menggunakan metode membaca saja, maka pengetahuan yang mengendap hanya 10 % saja, mendengar

saja 20 %, melihat saja 30 %, melihat dan mendengar bisa mencapai 50 %, mengungkapkan sendiri dapat mencapai 80 % dan mengungkap sendiri kemudian mengungkapkan pada kesempatan lain, dapat mencapai 90 %. Dengan demikian penggunaan media audio visual menjadi penting dalam proses pembelajaran.

C. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi situasi dan kondisi di lapangan maka muncul beberapa permasalahan, antara lain:

- 1) Guru-guru Sosiologi pada umumnya masih menggunakan media pembelajaran sederhana, dengan spidol dan *white-board*
- 2) Guru-guru Sosiologi umumnya belum menggunakan variasi media pembelajaran yang inovatif dan kreatif
- 3) Proses belajar mengajar kurang menarik dan tidak atraktif yang diakibatkan kurangnya variasi media pembelajaran
- 4) Guru-guru Sosiologi belum atau kurang memiliki pengetahuan dan kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan, maka rumusan masalah yang diajukan adalah:

Bagaimana upaya meningkatkan kapasitas guru sosiologi SMA melalui pelatihan pembuatan media (video) pembelajaran?

D. Tujuan Kegiatan

Guru Sosiologi yang tergabung dalam MGMP Sosiologi SMA di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta semakin memahami pentingnya pengembangan media pembelajaran (video pembelajaran) dan dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran.

E. Manfaat Kegiatan

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari kegiatan ini antara lain:

- a. Guru-guru dapat mengikuti perkembangan, maksud, dan tujuan kurikulum dan mampu mengimplementasikannya dalam pembelajaran, melalui pengembangan media.
- b. Guru-guru dapat menyusun, melaksanakan, dan mengembangkan dengan baik media pembelajaran di sekolah
- c. Meningkatnya kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik dan profesional sesuai Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru

BAB II

METODE KEGIATAN

A. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan PPM ini adalah guru-guru Sosiologi di Sekolah Menengah Atas (SMA) wilayah Bantul DIY, yang tergabung dalam MGMP Sosiologi Kabupaten Bantul. Total seluruh peserta kegiatan adalah 30 guru mata pelajaran Sosiologi SMA. Pemilihan guru Sosiologi di Kabupaten Bantul merupakan bentuk kelanjutan kerjasama yang telah terbentuk sebelum pelaksanaan kegiatan. Dengan kegiatan ini guru dapat menambah pengetahuan terutama berkenaan dengan pengembangan video pembelajaran, sehingga pada akhirnya *outcome*-nya bisa menambah wawasan guru dan secara tidak langsung mendorong guru untuk menghasilkan karya ilmiah yang dapat digunakan untuk peningkatan profesionalitas guru.

Kegiatan pengembangan yang dilaksanakan merupakan kesepakatan dan berdasarkan kebutuhan dari guru Sosiologi di Kabupaten Bantul. Sesuai dengan rancangan kegiatan PPM, kegiatan ini berbentuk pelatihan dan workshop pembuatan video pembelajaran. Peserta pelatihan dan workshop pembuatan video pembelajaran ini berjumlah 30 orang guru.

B. Metode Kegiatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

1. Ceramah dan tanya jawab

Ceramah dilakukan sebagai salah satu bentuk pengenalan tentang kegiatan yang dilakukan pada umumnya, bagaimana kegiatan ini berjalan, dan hal apa yang bisa peserta dapatkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan yang dilakukan dipadu dengan tanya jawab sebagai salah satu alternatif mendekatkan diri antara pengabdian dengan peserta, sekaligus agar peserta semakin paham tentang apa yang nantinya akan diajarkan.

2. Demonstrasi

Kegiatan demonstrasi bertujuan untuk memperlihatkan dan memperkenalkan video pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses

pembelajaran sosiologi, bagaimana membuatnya yang nantinya juga akan dipraktekkan dan merupakan inti dari kegiatan ini.

3. Pelatihan dan Tutorial

Kegiatan ini lebih pada bagaimana macam, jenis dan bentuk video pembelajaran, bagaimana cara menggunakannya, cara pengaplikasikannya pada proses pembelajaran, dan cara membuatnya.

4. Praktek

Kegiatan praktek merupakan kegiatan menuangkan hasil tutorial dalam bentuk nyata, yaitu peserta dihadapkan pada praktek langsung. Peserta diajarkan bagaimana membuat video pembelajaran menggunakan program Windows Movie Maker.

C. Langkah-langkah Kegiatan

Berdasarkan metode kegiatan yang dipilih dalam pengabdian pada masyarakat ini, maka dalam prakteknya di lapangan langkah-langkah kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Ceramah tentang pentingnya media dalam proses pembelajaran

Ceramah ini membicarakan tentang pentingnya media dalam proses pembelajaran, macam-macam media yang digunakan, dan keunggulan dan kelemahan media-media tersebut.

2. Ceramah tentang video sebagai media pembelajaran

Ceramah ini membicarakan tentang video sebagai media pembelajaran sosiologi di SMA. Dalam kegiatan ini peserta diberikan contoh beberapa video pembelajaran yang telah dikembangkan dosen dan mahasiswa Pendidikan Sosiologi FIS UNY.

3. Praktek dan diskusi tentang pembuatan video pembelajaran

Praktek dan diskusi dilakukan agar guru paham bagaimana membuat video pembelajaran. Masing-masing guru ditugaskan untuk membuat video pembelajaran. Guru diminta membagi materi terlebih dahulu (sesuai dengan Kurikulum 2013) mulai dari kelas X, XI, dan XII. Selanjutnya guru mulai merancang atau membuat video. Materi video bisa berasal dari materi yang telah

dikembangkan di kelas masing-masing atau dengan mencari referensi/sumber di media on-line. Video pembelajaran yang telah dibuat oleh para guru selanjutnya dipresentasikan, dengan tujuan agar tim pengabdian dan anggota MGMP lainnya dapat memberikan masukan/saran demi kesempurnaan video tersebut baik dari segi isi (*content*), maupun tampilan video.

4. Evaluasi hasil

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan hasil pelatihan yang telah dilakukan, meliputi cara penyampaian, materi dan keseluruhan proses pelatihan. Dengan evaluasi ini diharapkan akan ada *follow up* dari berbagai kekurangan dan kelebihan pelatihan ini.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan dan juga terkait dengan kebutuhan guru sosiologi SMA untuk mengembangkan kompetensi pedagogisnya, dalam hal ini untuk pengembangan metode pengajaran melalui ragam media pembelajaran. Kegiatan PPM ini diselenggarakan sebagai bagian pengabdian dan kerjasama yang secara kontinyu dilakukan oleh jurusan pendidikan sosiologi UNY yang bermitra dengan sekolah dan guru sosiologi SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan merupakan rangkaian dari kegiatan kerjasama yang dilakukan pada tahun 2015 yang dimulai dengan Focus Group Discussion di bulan Januari yang membahas terkait program kerjasama dan keinginan untuk mengembangkan MGMP Sosiologi se – DIY dan Jateng. Kegiatan tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan kegiatan workshop secara umum terkait dengan materi pembelajaran dan dilanjutkan dengan kegiatan pengembangan metode pengajaran dan media pembelajaran. Rangkaian kegiatan itulah yang kemudian melahirkan kegiatan pengabdian ini.

Dalam pelaksanaannya kegiatan ini mengalami banyak kendala dan hal yang tidak terduga. Walaupun demikian secara umum kegiatan ini berhasil dilaksanakan dengan baik. Berikut tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PPM

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Seminar instrumen pengabdian	Awal April
2.	Koordinasi dengan pihak MGMP	Akhir April
3.	Rencana penentuan kegiatan awal PPM	Pertengahan Mei
4.	Koordinasi lanjutan terkait pelaksanaan PPM	Juni
5.	Pencairan dana kegiatan	Awal Juli
6.	Koordinasi lanjutan terkait teknis pelaksanaan PPM	Awal Agustus
7.	Penentuan jadwal kegiatan PPM	Pertengahan Agustus
8.	Pelaksanaan Kegiatan PPM	Agustus - September
9.	Evaluasi Kegiatan PPM	Akhir September
10.	Penyusunan Laporan PPM	Oktober

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 30 orang peserta. Peserta yang mengikuti kegiatan ini semuanya merupakan guru Sosiologi yang tergabung dalam MGMP Sosiologi Kabupaten Bantul, baik guru yang sudah berstatus PNS (Pegawai Negeri Sipil) maupun guru yang masih berstatus kontrak. Guru-guru tersebut berasal dari SMA (Sekolah Menengah Atas) maupun MA (Madrasah Aliyah). Pelaksanaan pelatihan dan workshop media (video) pembelajaran dilaksanakan dalam 5 (lima) pertemuan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran bagi Guru Sosiologi SMA di Kabupaten Bantul – DIY:

No.	Hari, Tanggal	Materi	Tempat
1.	Rabu, 10 Agustus 2016	Jenis dan Karakteristik Video Pembelajaran	SMAN 3 Bantul
2.	Rabu, 24 Agustus 2016	Praktek Pembuatan Video Pembelajaran	Laboratorium Komputer FIS UNY (FISNET – Gedung Kuliah Utara)
3.	Rabu, 31 Agustus 2016	Penugasan dan Bimbingan Mandiri	MAN Gandekan Bantul
4.	Rabu, 7 September 2016	Penugasan dan Bimbingan Mandiri	SMAN 1 Sewon
5.	Rabu, 14 September 2016	Presentasi Video Pembelajaran	SMAN 1 Bantul

B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan implementasi dari penelitian yang telah dilakukan untuk mengembangkan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dikembangkan merupakan bagian dari pengembangan media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi di SMA. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran sosiologi di SMA menunjukkan hasil yang memuaskan. Media pembelajaran mampu mendorong daya kreativitas dan imajinasi siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Dari sisi guru, media pembelajaran mendorong variasi dalam proses pembelajaran. Melalui media pembelajaran, guru dituntut untuk memberikan pemahaman dengan cara yang berbeda yang mendorong daya pikir peserta didik untuk menangkap konsep materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, dilakukan penjajagan ke beberapa sekolah melalui MGMP mata pelajaran sosiologi untuk melakukan penyebaran informasi terkait dengan pengembangan media pembelajaran. Respon awal dari guru sosiologi SMA menunjukkan tingginya minat guru untuk mengetahui cara pengembangan media pembelajaran agar dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Dari respon tersebut mendorong penelitian pengembangan media pembelajaran untuk disosialisasikan ke guru melalui MGMP, salah satunya di MGMP mata pelajaran sosiologi Kabupaten Bantul.

Penjajagan awal untuk pelaksanaan kegiatan dimulai dengan melakukan persiapan terkait dengan model kegiatan yang akan dilakukan. Beberapa proses diskusi dilakukan antara tim pengabdian dengan perwakilan MGMP sosiologi Kabupaten Bantul yang pada akhirnya membuat rencana proses kegiatan yang akan dilakukan.

Pelaksanaan kegiatan PPM ini secara umum sesuai dengan target tim pengabdian, mulai dari jumlah peserta, hasil yang diharapkan, dan evaluasi yang berjalan dengan lancar, walaupun ada berbagai hambatan mulai dari mencari waktu yang tepat sampai masalah pencarian tempat, akhirnya semua bisa dipecahkan dengan kerjasama semua pihak yang mendukung terselenggaranya kegiatan ini.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian mendapatkan respon yang positif dari peserta. Sejak pertama kali program ini dibicarakan dengan perkumpulan MGMP Sosiologi Kabupaten Bantul, antusiasme sangat terasa, bahkan munculnya kegiatan ini justru didorong dari kebutuhan guru untuk menambah dan mengembangkan materi tentang media pembelajaran. Atas dasar kebutuhan guru-guru itulah kemudian tim pengabdian mulai melakukan koordinasi dengan Pengurus MGMP Sosiologi Kabupaten Bantul.

Deskripsi kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim pengabdian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada hari pertama (Rabu, 10 Agustus 2016) materi kegiatan yang diberikan adalah urgensi media dalam proses pembelajaran, serta jenis dan karakteristik video pembelajaran

a. Urgensi Media dalam Proses Pembelajaran

Kegiatan pengabdian diawali dengan pemaparan dan diskusi terkait dengan pentingnya media dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini dijelaskan

ragam dan guna media sebagai salah satu pengantar yang menjembatani media secara umum dengan video pembelajaran yang akan dibahas kemudian. Materi dalam kegiatan ini dipaparkan melalui proses dialog dan diskusi. Proses ini mendorong guru untuk memaparkan media yang biasa digunakan sekaligus ajang *sharing* terkait dengan media pembelajaran.

b. Jenis dan Karakteristik Video Pembelajaran

Selanjutnya tim pengabdian melakukan pemaparan tentang berbagai video pembelajaran yang sering digunakan di dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan ini ditampilkan ragam video pembelajaran yang ada, mulai dari video pembelajaran yang pembuatannya sederhana hingga video pembelajaran yang cukup kompleks/rumit pembuatannya.

Pada tahapan ini juga didiskusikan beberapa hal terkait bagaimana teknis pembuatan video pembelajaran, materi/topik dari video yang akan dibuat oleh guru-guru MGMP Sosiologi Kabupaten Bantul.

Selanjutnya pada hari kedua (Rabu, 24 Agustus 2016) materi kegiatan yang diberikan adalah praktek pembuatan video pembelajaran. Untuk membuat video pembelajaran, peserta menggunakan bantuan program Windows Movie Maker. Kegiatan ini dilaksanakan di Laboratorium Komputer FIS UNY. Dalam membuat rancangan video pembelajaran, peserta dipandu secara tutorial oleh tim pengabdian dan didampingi oleh beberapa mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi FIS UNY.

Hari ketiga (Rabu, 31 Agustus 2016) dan hari keempat (Rabu, 7 September 2016), peserta melanjutkan pembuatan video pembelajaran secara mandiri. Beberapa peserta yang sudah menyelesaikan pembuatan video pembelajaran dapat membantu rekan sejawatnya (jika diperlukan).

Hari kelima (Rabu, 14 September 2016) peserta mempresentasikan hasil video pembelajaran yang telah dibuat. Setelah peserta mempresentasikan hasil, dilanjutkan dengan sesi diskusi. Sesi diskusi ditujukan agar tim pengabdian dan peserta (guru) yang lain dapat memberikan masukan/saran terkait video yang telah dibuat.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam implementasi pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini muncul berbagai macam hal yang menarik yang bisa dijadikan sebagai pelajaran dan pengalaman ke depan dalam memberikan materi pelatihan yang seperti ini. Berbagai macam permasalahan dan solusi muncul ketika program ini dilaksanakan, mulai dari hal-hal yang relatif standar maupun hal-hal yang tidak terduga yang justru selain menambah wawasan bagi peserta juga menambah wawasan pengabdian, sehingga pengabdian pun mendapatkan sesuatu yang berharga yang digunakan sebagai tambahan pengetahuan untuk melaksanakan pengabdian pada masyarakat di waktu yang akan datang.

Berikut ini disampaikan beberapa faktor pendukung dan penghambat selama berjalannya program pengabdian ini.

1. Faktor Pendukung

- a. Koordinasi dan kerjasama tim pengabdian yang sangat baik sehingga program pengabdian ini bisa berjalan dengan lancar.
- b. Peran serta yang aktif dari pihak guru-guru Sosiologi MGMP Kabupaten Bantul yang secara aktif mencoba untuk berpartisipasi dan memberikan banyak bantuan demi kelancaran program pengabdian ini. Bahkan sebelum pelaksanaan dilakukan.
- c. Bantuan dari pihak sekolah sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan PPM dan MGMP Sosiologi Kabupaten Bantul.
- d. Antusiasme peserta yang begitu luar biasa, diluar dugaan tim pengabdian sehingga materi yang kami sampaikan menjadi lebih cepat diterima.
- e. Munculnya berbagai macam pertanyaan yang memudahkan tim pengabdian mencari alternatif materi pelatihan, sehingga apa yang diajarkan pada peserta dapat diterima secara efektif
- f. Adanya jadwal tetap guru-guru berkumpul setiap minggunya, sehingga memudahkan koordinasi.
- g. Keseriusan peserta dalam mengikuti semua materi pelatihan sekaligus melakukan praktek untuk membuat video pembelajaran.
- h. Kesukarelaan guru untuk melaksanakan praktek pembuatan video pembelajaran sebagai bagian kegiatan pengembangan diri

2. Faktor Penghambat

- a. Kemampuan dasar yang berbeda-beda dari para peserta yang menyulitkan pengabdian dalam menyesuaikan materi pelatihan. Ada peserta yang sudah relatif tahu dan mengenal video pembelajaran, ada yang sama sekali belum mengenal dan kemungkinan tidak familier dalam penggunaan video pembelajaran, misalnya masih canggung dalam menggunakan video pembelajaran.
- b. Kesibukan peserta yang akhir-akhir ini disibukkan dengan berbagai macam tugas dari pihak sekolah yang menyebabkan fokus mereka tidak total ke materi pelatihan.
- c. Tidak semua komputer (desktop, laptop, notebook) guru memiliki program Windows Movie Maker, sehingga harus menginstall terlebih dahulu sehingga tidak bisa melanjutkan untuk membuat video pembelajaran saat di rumah.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peningkatan Kapasitas Guru Sosiologi SMA melalui Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Bagi Guru Sosiologi SMA di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang dilaksanakan dalam rangka pengabdian pada masyarakat ini memperoleh antusiasme yang besar dari peserta, mulai dari metode yang dilaksanakan sekaligus juga dari materi yang diberikan memberikan wawasan yang baru bagi peserta.

Pembelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas (SMA), yang pada umumnya dirasa membosankan dan disepelekan oleh sebagian besar siswa, adanya anggapan bahwa Sosiologi hanyalah menjelaskan tentang materi yang sudah, dan kebanyakan guru-guru yang mengajar Sosiologi masih monoton dalam menyampaikan materi sehingga tidak mampu menyampaikan materi dengan dinamis dan atraktif, pada akhirnya bisa dipecahkan dengan pembuatan video pembelajaran yang selanjutnya dapat digunakan pada proses pembelajaran sosiologi di kelas.

Kemampuan peserta (guru) dalam menyerap apa yang diajarkan memberikan optimisme bahwa nantinya mereka mampu membuat media (video) pembelajaran yang lebih baik, lebih menarik dan atraktif yang pada akhirnya akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi siswa. Secara keseluruhan kegiatan pelatihan pembuatan video pembelajaran ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini diukur dari empat komponen, yaitu:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
2. Ketercapaian tujuan pelatihan
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Pada akhirnya pelatihan ini bisa berjalan dengan lancar dan memberikan tambahan ilmu dan wawasan yang berharga baik bagi peserta maupun bagi tim pengabdian.

B. Saran

1. Pengembangan mutlak diperlukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi, dalam artian peserta setelah pelatihan ini selesai tidak serta merta belajarnya juga

selesai, tetapi peserta bisa mengembangkan lagi dengan belajar mandiri untuk mengembangkan apa yang telah didapatkan dalam pelatihan ini.

2. Pihak sekolah perlu memfasilitasi dan mendorong pengembangan media pembelajaran khususnya video pembelajaran bagi para guru sehingga profesionalitas dan kualitas pembelajaran semakin meningkat.
3. Dalam penggunaan media pembelajaran guru dapat memaksimalkan peran serta siswa, sehingga media justru tidak hanya dikembangkan guru tetapi juga dikembangkan dan dipakai siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur, 1998, *Pemanfaatan Teknologi dan Media Pendidikan untuk Meningkatkan Kemampuan Profesional Tenaga Kependidikan*, Yogyakarta: IKIP.
- Budiningsih, C. Asri, 1995, *Strategi Menggunakan Media Pengajaran bagi Pendidikan Dasar*, Yogyakarta: LPM IKIP Yogyakarta.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi pendidikan dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Fleming, Malcom dan W Howard Levie, 1988, *Instructional Masage Design*, New Jersey: Educational Technology Publications.
- Hendrastomo, Handoko, Pratiwi. 2014. Pengembangan Media Komik Sosiologi untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Sosiologi SMA. *Laporan Penelitian Hibah Bersaing Tahun ke-2*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mediawati, Elis. 2011. Pembelajaran Akuntansi Keuangan Melalui Media Komik Untuk Meningkatkan Prestasi Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 12 No. 1, April 2011 hal 68-76.
- Novianti & Syaichudin, 2010. Pengembangan Media Komik Pembelajaran Matematika untuk meningkatkan Pemahaman bentuk Soal Cerita Bab Pecahan Pada Siswa Kelas V SDN Ngembung. *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol 10 No 1, April 2010 Hal 74-85.
- Wahyuningsih, Ari Nur. 2011. Pengembangan Media Komik Bergambar Materi Sistem Saraf Untuk Pembelajaran Yang Menggunakan Strategi PQ4R. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Volume 1, No. 2, Desember 2011. Hal 102-110.
- Wenger, Win, 2004, *Beyond Teaching & Learning*, Bandung: Nuansa.

LAMPIRAN FOTO KEGIATAN PPM

A. Anggota Tim Pengabdian sedang Menyampaikan Materi Pelatihan



B. Kegiatan Pendampingan Pembuatan Video Pembelajaran



C. Kegiatan Presentasi Hasil Pembuatan Video Pembelajaran



LAMPIRAN
CONTOH GAMBAR VIDEO PEMBELAJARAN



